

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi pada Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 revisi (2016:3) dijelaskan, kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti untuk jenjang sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami Pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 menyebutkan “kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Salah satu kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS yang ingin dicapai oleh peserta didik mengenai pembelajaran teks persuasi adalah sebagai berikut.

4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Penulis menjabarkan kompetensi dasar tersebut ke dalam indikator, sebagai berikut.

4.14.1 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pengenalan isu.

4.14.2 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian rangkaian argumen.

4.14.3 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pernyataan ajakan.

4.14.4 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian penegasan kembali.

4.14.5 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata ajakan.

- 4.14.6 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata kerja imperatif.
- 4.14.7 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata teknis atau istilah .
- 4.14.8 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata kerja mental.
- 4.14.9 Menulis teks persuasi dengan menggunakan konjungsi argumentatif.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami konsep teks persuasi dan isi teks persuasi melalui kegiatan membaca, mencermati, menelaah struktur persuasi dan kaidah kebahasaannya, peserta didik diharapkan mampu sebagai berikut.

- 4.14.1 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pengenalan isu.
- 4.14.2 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian rangkaian argumen.
- 4.14.3 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pernyataan ajakan.
- 4.14.4 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian penegasan kembali.
- 4.14.5 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata ajakan secara tepat.
- 4.14.6 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata kerja imperatif secara tepat.
- 4.14.7 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata teknis atau istilah secara tepat.
- 4.14.8 Menulis teks persuasi dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat.

4.14.9 Menulis teks persuasi dengan menggunakan konjungsi argumentatif secara tepat.

2. Hakikat Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan salah satu teks yang isinya berupa ajakan kepada pembaca. Menurut Wibowo dan Iin (2018: 16) mengemukakan Teks persuasi yaitu teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sedangkan pengertian teks persuasi menurut Khoerunisa, dkk. (2019: 591) adalah paragraf yang isinya berupa ajakan atau bujukan kepada masyarakat untuk melakukan apa yang penulis ungkapkan.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli tersebut, dapat saya simpulkan bahwa teks persuasi adalah teks yang membuat sebuah produk berupa tulisan persuasi yang isinya berupa ajakan atau bujukan kepada pembaca agar mau mengikuti kemauan ide dari penulis.

b. Struktur Teks Persuasi

Seperti jenis teks lainnya, teks persuasi merupakan jenis teks yang memiliki struktur teks. Menurut Kosasih (2017: 186) menyebutkan bahwa struktur teks persuasi sebagai berikut.

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraanya itu.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen itu.

3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat atau tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.

4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Menurut Wibowo dan Iin (2018: 17) menyebutkan bahwa struktur teks persuasi sebagai berikut.

1. Pengenalan isu, yaitu penganatar permasalahan.
2. Rangkaian argumen, yaitu pendapat penulis atau fakta-fakta.
3. Pernyataan ajakan, yaitu dorongan atau ajakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa, struktur teks persuasi pada umumnya memiliki empat struktur. Ke empat struktur teks persuasi tersebut terdiri dari pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.

c. Aspek Kebahasaan Teks Persuasi

Selain memiliki struktur, teks persuasi juga mempunyai aspek kebahasaan. Menurut Kosasih (2017: 189) kaidah-kaidah kebahasaan teks persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topic yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan kata-kata itu seperti *teknologi, internet, reproduksi, aborsi*.
2. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.

Kosasih dan Kurniawan (2018:147-148) menerangkan bahwa kaidah kebahasaan terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

1. Ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, dan sejenisnya. Selain itu, juga sering ditandai dengan menggunakan kata kata penting, harus, sepantasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah.
2. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
3. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnyam oleh karena itu.*
4. Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.*
5. Menggunakan kata-kata rujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat.*

Mernurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahawa kaidah-kaidah kebahasaan teks persuasi yaitu menggunakan kata teknis, kata penghubung argumentatif, kata kerja mental dan kata kerja imperatif, kata ajakan atau bujukan.

d. Jenis-Jenis Teks Persuasi

Menurut Darmawati (2018: 49-51) teks persuasi dapat digolongkan dalam beberpa jenis sebagai berikut.

1. Persuasi Politik
Persuasi politik dipakai dalam bidnag politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan.
2. Persuasi Pendidikan
Persuasi pendidikan dipakai oleh orag-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seorang guru misalnya, bisa menggunakan murid supaya giat belajar dan senang membaca.
3. Persuasi Iklan
Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau jasa tertentu. Lewat persuasi iklan diharapkan pembaca atau pendengar menjadi kenal, senang, ingin memiliki,

berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Iklan itu beraneka ragam, ada yang sangat pendek, ada pula yang panjang. Persuasi iklan adalah persuasi yang mampu dan berhasil merangsang konsumen membeli barang yang ditawarkan.

4. Persuasi Propaganda

Objek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tujuan perpersuasi tidak hanya berhenti pada penyebaran informasi. Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye biasanya berupa informasi dan ajakan.

3. Hakikat Menyajikan Teks Persuasi

a. Pengertian Menyajikan

Menyajikan termasuk dalam kegiatan psikomotorik karena mengasah keterampilan peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring menyebutkan bahwa menyajikan memiliki arti menyediakan atau mengemukakan. Kegiatan menyajikan dalam pembelajaran yang akan diteliti oleh penulis yaitu menyajikan sebuah teks atau tulisan. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada kegiatan menulis.

Menulis merupakan salah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak (*listening competence*), membaca (*reading competence*), dan berbicara (*speaking competence*). Menurut Supriatna (2010:5), “Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan.

b. Syarat Menulis Teks Persuasi

Menurut Darmawati (2018: 48) ada tiga syarat dalam menulis teks persuasi sebagai berikut.

1. **Watak dan Kredibilitas Penulis atau Pembicara**
Watak dan kredibilitas penulis dan pembicara memiliki arti bahwa setiap orang mempunyai watak unik. Setiap orang mempunyai kredibilitas berbeda-beda. Semakin baik kredibilitas dan wataknya, seseorang semakin mudah mempengaruhi melalui persuasi.
2. **Kemampuan Berbicara atau Menulis untuk Memainkan Emosi**
Kemampuan berbicara atau menulis untuk memainkan emosi tidak dimiliki semua orang. Saat menulis teks persuasi penulis ataupun pembicara harus bisa mengendalikan emosi baik pendengar maupun pembaca. Tujuan pengendalian emosi yaitu bisa menyesuaikan tujuan penulis dengan tujuan pendengar atau pembaca.
3. **Fakta Membuktikan Suatu Kebenaran**
Syarat kebenaran fakta akurat adalah paling penting. Bukti kuat dan logis sangat mampu menggerakkan orang untuk mengambil keputusan sesuai keinginan. Akan tetapi, bukti yang dimunculkan harus benar-benar berkualitas dan terpuji sehingga dapat dipercaya orang.

c. Langkah-langkah menulis Teks Persuasi

Sebelum menulis teks persuasi, penulis harus memahami struktur dan aspek kebahasaan. Setelah konsep dasar menulis dimiliki oleh setiap penulis, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyajikan teks persuasi menurut Kosasih (2017: 196) adalah sebagai berikut.

1. **Penyiapan bujukan atau ajakan, mempersiapkan bujukan atau ajakan** merupakan langkah pertama dalam membuat teks persuasi. Bujukan atau ajakan inilah yang berfungsi sebagai tema utama.
2. **Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat, fakta.**
3. **Menyusun pendapat, fakta dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasi.**

Langkah-langkah menulis teks persuasi menurut Darmawati (2018: 52) sebagai berikut.

1. Menentukan Topik
Untuk menulis teks persuasi harus ditentukan dahulu topik yang akan dibahas dalam teks.
2. Menentukan Tujuan
Setiap teks persuasi mempunyai tujuan. Tujuan utama setiap teks persuasi yaitu menyakinkan pembaca dan pendengar. Buatlah tujuan jelas dan masuk akal untuk bisa dipercayai oleh pembaca dan pendengar.
3. Membuat Kerangka Teks
Kerangka teks dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat koherensi antara satu kalimat dan kalimat lainnya. Kerangka akan memandu seorang penulis mengembangkan teks atau karangannya. Kerangka teks atau karangan dapat dibuat lebih terperinci atau secara garis besar.
4. Mengumpulkan Data
Setelah semuanya siap, saatnya dilakukan pengumpulan data. Data tepat dan akurat membantu pembaca dan pendengar untuk percaya kepada kita.
5. Menyusun Teks
Tahap terakhir yaitu menyusun teks sesuai dengan topik, tujuan, kerangka, dan fakta yang sudah dikumpulkan. Gunakan pemilihan kata yang mudah agar menyakinkan para pembaca dan pendengar.

Menurut pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat saya simpulkan mengenai langkah-langkah menyusun teks persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema/ topik terlebih dahulu.
2. Menentukan tujuan
3. Mencatat perincian yang mengarah pada ajakan berupa fakta sesuai dengan struktur teks persuasi.
4. Mengumpulkan data atau bahan berkaitan dengan tema.
5. Menyusun teks atau mengembangkan teks yang sudah dikumpulkan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

d. Teknik Menulis Teks Persuasi

Menurut Darmawati (2018: 56), ada dua teknik menulis teks persuasi. Dapat memilih salah satu teknik untuk belajar membuat teks persuasi sebagai berikut.

1. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah proses penggunaan akal untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan. Pembenaran ini berfungsi untuk memudahkan jalan agar keinginan, sikap, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan dapat dibenarkan. Dengan teknik rasionalisasi, pembaca akan membenarkan pendapat yang disampaikan penulis dengan alasan logis.

2. Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima pendirian tertentu. Sugesti itu biasanya dilakukan dengan rangkaian kata-kata yang menarik dan menakutkan. Dengan teknik sugesti pembaca diharapkan terpengaruh oleh pendapat penulis.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi dan yang terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan satu diantara tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling bekerjasama menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Ahyar, dkk (53: 2021).

Menurut shoimin (2014: 212) *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Menurut Shoimin (2014: 212) *think* artinya berpikir. *Think* (berpikir) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya menarik simpulan, mengambil keputusan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Talk artinya berbicara. Berbicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pentingnya berbicara (*talk*) dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman dan pengetahuan secara bersama melalui interaksi dan percakapan antar sesama di dalam kelompok. Sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam suatu kesepakatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Write artinya menulis. Menulis adalah membuat huruf dengan pena. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik pada pemahaman tentang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran *think talk write* merupakan perencanaan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara atau bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diinginkan tercapai.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) sesuai yang dikemukakan Ahyar, dkk (dalam Maula 54-55: 2021), tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*

No.	Langkah-langkah	Aktivitas
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi.	Menyajikan informasi berupa materi ajar kepada siswa.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar dan membagikan LAS kepada kelompok siswa.
4	<i>Think</i> (berpikir).	Membimbing kelompok-kelompok belajar untuk berpikir bersama pada saat mereka mengerjakan LAS.
5	<i>Talk</i> (berbicara)	Membimbing kelompok-kelompok belajar untuk saling berbicara mengungkapkan hasil pikirannya terhadap LAS.
6	<i>Write</i> (menulis)	Membimbing kelompok-kelompok belajar untuk menulis hasil pembicaraan mereka terhadap LAS

7	Evaluasi	Meminta dan memotivasi kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil LAS-nya kemudian memberi penilaian terhadap hasil LAS tersebut.
---	----------	--

Langkah-langkah *Think Talk Write* (TTW) menurut Shoimin (2014: 214) sebagai berikut.

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Selain itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5) peserta didik.
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan Pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Dari langkah-langkah yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan dalam pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) yaitu harus melewati tiga tahap. Ke tiga tahap tersebut yaitu, kegiatan *think* yang artinya

berpikir, yaitu berpikir untuk menemukan ide-ide pada bahan bacaan, *talk* artinya berbicara, yaitu mengungkapkan atau membicarakan ide-ide, *write* artinya menulis, yaitu menuliskan hasil ide yang telah dipikirkan dan dibicarakan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

1) Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Pada model pembelajaran ini memiliki kelebihan. Menurut Shoimin (2014: 215) kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Menurut Juri dan Suparno (2020: 93) *Think Talk Write* mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir siswa.
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3. Dengan adanya diskusi dalam kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Dari kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tersebut dapat disimpulkan bahwa, kelebihan model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, dapat membuat peserta didik dalam berinteraksi dengan kelompoknya dapat melibatkan peserta didik

menjadi aktif dalam belajar, dan dapat membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan diri sendiri.

d. Kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga mempunyai kekurangan. Menurut Shoimin (2014: 215) kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut.

- a) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
- b) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- c) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menganalisis dan Menyusun Teks Biografi.” (Eksperimen pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Singaparna Kabupaten Tasikmlaya Tahun Ajaran 2018/2019)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mellyna Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2019.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellyna yaitu terdapat pada variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Perbedaanya teradapat pada variabel terikat. Variabel terikat penulis adalah Menyajikan Teks Persuasi sedangkan variabel terikat Mellyna adalah Kemampuan Menganalisis dan Menyusun Teks Biografi Siswa Kelas X.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan kajian teori tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, yang harus dimiliki setiap peserta didik khususnya peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VIII hal itu sejalan dengan ketentuan kurikulum 2013 Revisi yakni pada Kompetensi Dasar 4.14.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
3. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yakni model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar, dengan tahapan sebagai berikut: melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*).

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) mengungkapkan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh dua lapangan yang bersifat faktual.” Sedangkan menurut Setyawan (2021: 7) mengemukakan “Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya di bawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti”.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis tindakan yang dapat diajukan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.